

## **SKRIPSI**

**MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER)  
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA  
PELAJARAN PPKN KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA TENGAH TAHUN  
AJARAN 2023/2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh:**

**Ahmad Fikri Amrullah**

**(2022A1C025P)**

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

Ahmad Fikri Amrullah, 2022A1C025P."Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMPN 1 Praya Tengah Tahun Ajaran 2023/2024". Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Candra, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing 2 : Aliahardi Winata, S.Pd, M.Pd

## ABSTRAK

Pemahaman tentang hasil belajar dan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Praya Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dengan menghadirkan suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data yang dianalisis adalah aktivitas guru dan peserta didik serta hasil tes. Hasil penelitian ini yakni peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran NHT. Nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh, yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,81 dengan persentase ketuntasan 48%, lalu pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat sebesar 75,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 80%, meskipun telah memenuhi standar ketuntasan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus III untuk memastikan peningkatan hasil belajar peserta didik; dan pada siklus III nilai rata-rata peserta didik semakin meningkat sebesar 78,5 dengan persentase ketuntasan 89%.

**Kata Kunci:** Model NHT, Hasil Belajar, PPKn

Ahmad Fikri Amrullah, 2022A1C025P. **“The NHT (Numbered Heads Together) Learning Model can Improve the Learning Outcomes of Civics Class VIII Students at SMPN 1 Praya Tengah in the 2023/2024 Academic Year”**. Thesis. Mataram. Muhammadiyah Mataram University.

1<sup>st</sup> Supervisor: Dr. Candra, S.Pd., M.Pd

2<sup>nd</sup> Supervisor: Aliahardi Winata, S.Pd, M.Pd

### ABSTRACT

Understanding learning outcomes and problems in implementing the learning process allows teachers to anticipate various possibilities and find solutions to actions that are considered appropriate. It is necessary to know the factors that influence it. This study aimed to determine whether applying the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model can improve the learning outcomes of class VIII students at SMPN 1 Praya Tengah. This research uses collaborative classroom action research to observe learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a classroom together by presenting a collaboration with other parties such as superiors, peers, or teachers with researchers. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The data analyzed were teacher and learner activities and test results. The results of this study are that students have improved learning outcomes after applying the NHT learning model. The average value of students obtained, namely in cycle I, received an average value of 69.81 with a percentage of completeness of 48%. Then, in cycle II, the average value obtained increased by 75.8 with a completeness rate of 80%. Even though it had met the standard of completeness, the researcher continued the research to cycle III to ensure an increase in student learning outcomes; in cycle III, the average value of students further increased by 78.5, with a percentage of completeness of 89%.

**Keywords:** NHT Model, Learning Outcomes, Civics

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dirancang secara sengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya dengan aktif. Proses ini melibatkan pengembangan aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, etika, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk individu maupun masyarakat (Rahman dkk., 2022). Pendidikan juga dapat dipandang sebagai proses untuk "memanusiakan manusia" (Annisa, 2022:7911). Dari perspektif ini, tampak bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung.

Belajar adalah aktivitas sadar yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang terkait dengan lingkungan sekitar (Paling dkk., 2023). Proses ini melibatkan pemikiran yang kompleks, di mana individu mengelola stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang telah terbentuk dari pemahaman dan pengalaman sebelumnya (Basyir dkk., 2022). Dengan kata lain, belajar adalah usaha seseorang untuk mengubah perilaku berdasarkan hasil pengamatannya saat berinteraksi dengan lingkungan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Joyce & Weil (dalam Khoerunnisa & Aqwal, 2020:2), model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pelajaran, dan mengarahkan proses belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Di sisi lain, Nurjanah (2019:228) mendefinisikan model pembelajaran sebagai metode atau teknik yang sistematis, yang dipakai oleh guru untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran merujuk pada metode sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran. Penting untuk memilih model yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk memastikan efektivitas proses tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Hamdani (dalam Winata dkk., 2023:38), model pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang menekankan kerja sama dan interaksi di antara anggota kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Tujuan utamanya adalah untuk memupuk sikap saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, Isjoni (dalam Mujazi, 2020:450) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih positif bagi siswa, menciptakan kesempatan belajar yang adil, serta membangun lingkungan sosial yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang fokus pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok dengan pendekatan kolaboratif. Penting untuk diingat bahwa ada berbagai jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan

dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah Numbered Heads Together (NHT).

Menurut Iskandar dan Leonard (2019:3), pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah bentuk pembelajaran kooperatif di mana siswa memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok. Priyanto dan Wibowo (2019:159) menambahkan bahwa model NHT berfokus pada kerja sama dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Model ini mencakup kegiatan yang dimulai dengan penomoran, diikuti oleh pengajuan pertanyaan, diskusi bersama, dan akhirnya memberikan jawaban.

Model pembelajaran NHT adalah metode yang secara mendasar mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator. NHT merupakan pilihan yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran, termasuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mulyasa (2021:89) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan produk dari interaksi antara proses belajar dan mengajar. Sementara itu, Sudjana (2023:33) menambahkan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar. Hasil belajar juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan di sekolah dan dicapai melalui proses pembelajaran. Hasil ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik berhasil setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kemajuan hasil belajar dapat diukur melalui tes yang memberikan nilai berdasarkan berbagai aspek.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dievaluasi melalui tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa di sekolah. Bagi guru, evaluasi hasil belajar menandai akhir dari proses pengajaran, sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari seluruh proses pembelajaran.

Dengan memahami hasil belajar dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, guru dapat memprediksi berbagai kemungkinan dan mencari solusi yang efektif. Oleh sebab itu, mengenal faktor-faktor yang memengaruhi proses ini sangatlah penting.

Berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar umumnya berkaitan dengan sikap terhadap pembelajaran, motivasi, konsentrasi, metode dalam memproses materi, kebiasaan belajar, serta elemen lain seperti peran guru, lingkungan sosial, dan fasilitas yang tersedia. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini tercermin dari sejumlah siswa yang belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan oleh sekolah.

Peran guru adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Masalah yang sering dihadapi oleh guru biasanya

terkait dengan kompetensi profesional mereka, meliputi aspek kognitif seperti penguasaan materi, aspek sikap seperti kecintaan terhadap profesi (kompetensi kepribadian), serta aspek perilaku seperti keterampilan mengajar dan menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis), serta berbagai faktor lainnya.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dinilai dari hasil belajar peserta didik, yang melibatkan tiga aspek yang telah dibahas sebelumnya, termasuk aspek kognitif. Namun, tidak semua kegiatan belajar mengajar berhasil mencapai hasil yang optimal sesuai harapan guru dalam memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Untuk mengidentifikasi penyebabnya, peneliti melakukan pra-survei di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Praya Tengah.

Hasil pra-survei yang dilakukan pada 15 November di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Praya Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik umumnya berada pada tingkat standar, dan banyak di antaranya mengalami penurunan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Masalah ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional oleh guru PPKn di sekolah tersebut.

Model pembelajaran konvensional yang sering diterapkan cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran PPKn, cenderung stagnan atau bahkan menurun. Selama pra-survei di SMPN 1 Praya Tengah, peneliti mencatat bahwa sebagian besar siswa tidak menunjukkan perhatian yang baik selama



proses pembelajaran. Ketika peneliti bertanya tentang materi yang diajarkan menggunakan metode konvensional setelah kelas berakhir, hampir semua siswa tidak bisa menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Ketidakpahaman ini berdampak pada hasil belajar yang tidak mengalami peningkatan, bahkan menurun, seperti yang tercermin dalam nilai Ujian Tengah Semester (UTS), di mana banyak siswa kelas VIII memperoleh nilai di bawah 70, sementara KKM untuk mata pelajaran PPKn adalah 75.

Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Diharapkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan selama kegiatan belajar mengajar di kelas melalui penerapan model ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 1 Praya Tengah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 1 Praya Tengah.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, manfaat diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik.

Sebagai bahan bacaan atau referensi, diharapkan model pembelajaran NHT dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn secara khusus, dan dalam berbagai mata pelajaran lainnya secara umum.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya akan diberikan melalui kerjasama yang dijalin dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai masalah dalam proses pembelajaran di sekolah dapat diperoleh oleh peneliti di masa depan.

b) Bagi Guru dan Calon Guru

Metode pengajaran yang inovatif dapat diadopsi oleh guru sebagai dorongan dari hasil penelitian ini, yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

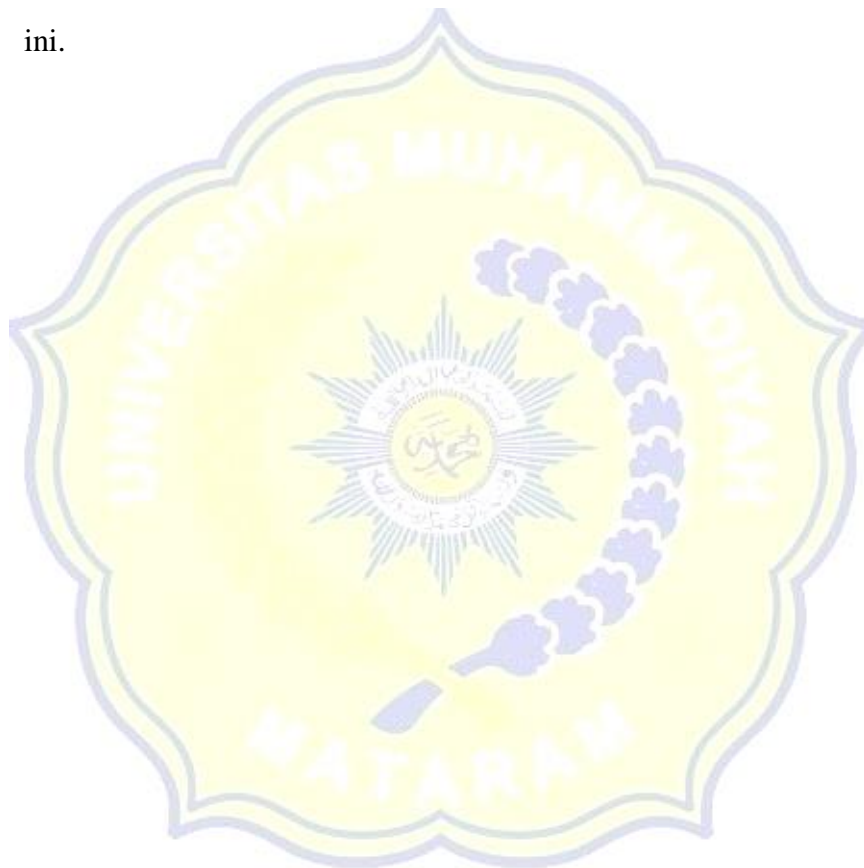
c) Bagi Peserta Didik

Proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan diharapkan dapat dialami oleh peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT). Dengan demikian, minat mereka dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn) serta perkembangan kognitif mereka dalam mata pelajaran tersebut diharapkan dapat meningkat.

d) Bagi Sekolah

Bahan acuan dalam merancang kebijakan, mengembangkan program pembelajaran, serta memilih model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diberikan oleh penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5. 1. Kesimpulan**

Studi ini dilakukan dalam tiga tahap, di mana setiap tahap mencakup satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Mei 2024, Siklus II pada hari Sabtu, 25 Mei 2024, dan Siklus III pada hari Rabu, 29 Mei 2024. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B di SMPN 1 Praya Tengah pada pelajaran PKn dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Sasaran utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi mereka.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai PPKn, khususnya terkait Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional. Uji awal menunjukkan bahwa sejumlah siswa belum mencapai standar kelulusan, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam pelajaran PKn. Proses belajar terdiri dari tiga tahap: tahap awal, tahap utama, dan tahap penutup. Pada tahap awal, peneliti mulai mengajarkan materi dan melakukan apersepsi. Pada tahap inti, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis Numbered Heads Together (NHT), sementara di tahap akhir, peneliti dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif jenis Numbered



Heads Together (NHT) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-B SMPN 1 Praya Tengah dalam mata pelajaran PPKn.

Perbaikan hasil belajar siswa dapat diamati melalui peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 69,81 dengan tingkat kelulusan sebesar 48%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 75,8 dan tingkat pencapaian mencapai 80%. Walaupun telah mencapai standar kelulusan, penelitian dilanjutkan ke siklus III guna memastikan adanya perkembangan yang lebih baik. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 78,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 89%.

Kemajuan kegiatan siswa selama proses belajar terlihat dari bertambahnya jumlah mereka yang berpartisipasi aktif, yang bisa diukur melalui persentase di setiap tahap. Kegiatan siswa menunjukkan perkembangan yang positif di setiap siklus. Proporsi kegiatan siswa pada siklus I adalah:

1. Dalam siklus I, terdapat 27 dari 30 siswa yang hadir, sehingga persentase kehadiran mencapai 90%. Akan tetapi, jumlah ini mengalami penurunan menjadi 25 siswa (83%) pada siklus II, disebabkan oleh 5 siswa yang tidak hadir karena alasan sakit atau izin. Pada siklus III, jumlah siswa yang hadir naik menjadi 28, dengan persentase kehadiran mencapai 93%.
2. Persentase siswa yang memberikan salam tetap stabil di angka 100% dari siklus I sampai siklus III.
3. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan cermat mengalami peningkatan dari 78% di siklus I menjadi 88% di siklus II, dan terus bertambah menjadi 93% di siklus III.

4. Tingkat kerjasama siswa dalam berdiskusi untuk menemukan solusi dari soal LKPD mengalami peningkatan, yaitu dari 74% di siklus I menjadi 84% di siklus II, dan terus meningkat lagi menjadi 89% di siklus III.
5. Keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok menunjukkan peningkatan, mulai dari 81% di siklus I, meningkat menjadi 88% di siklus II, dan naik lagi menjadi 93% di siklus III.
6. Prosentase siswa yang berani memberikan jawaban atas pertanyaan meningkat dari 74% di siklus I menjadi 80% di siklus II, kemudian terus bertambah hingga mencapai 96% di siklus III.
7. Minat siswa dalam mengikuti permainan tercatat sebesar 93% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II, dan tetap konsisten di angka 100% pada siklus III.
8. Aktivitas negatif siswa selama proses pembelajaran, seperti bermain, keluar masuk kelas, dan mengganggu, mengalami penurunan dari 30% di siklus I menjadi 16% di siklus II, dan semakin berkurang menjadi 7% di siklus III.

## **5. 2. Saran**

Berikut ini adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan agar implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) di kelas VIII-B SMPN 1 Praya Tengah untuk mata pelajaran PPKn dapat dilaksanakan dengan efisien:

1. Metode Pendampingan: Pastikan bahwa pendekatan pendampingan dalam kegiatan kelompok berlangsung dengan baik, agar siswa dapat berkolaborasi secara efektif tanpa mengganggu satu sama lain.
2. Manajemen Waktu: Atur waktu dengan teliti untuk setiap tahap dalam model pembelajaran NHT, termasuk penyampaian materi, diskusi kelompok, aktivitas permainan, dan pemberian penghargaan, agar semua komponen dapat dilaksanakan secara optimal.
3. Dorongan dan Atmosfer Kelas: Pengajar perlu memberikan dorongan serta menciptakan lingkungan kelas yang positif, sehingga setiap siswa merasa terinspirasi dan bersemangat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

